

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja atau sumber daya manusia jika kita lihat dengan menyeluruh merupakan faktor produksi yang potensial guna pembangunan ekonomi serta dengan banyaknya jumlah penduduk akan menentukan besarnya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Swasono dan Sulistyaningsih (1987: 10) dalam penelitiannya juga menambahkan bahwa proses pembangunan ekonomi ditentukan dari kesempatan kerja dan kualitas dari tenaga kerjanya. Tenaga Kerja juga dapat digunakan sebagai modal untuk menjalankan kegiatan produksi dalam rangka kegiatan perekonomian. Dalam konteks kegiatan ekonomi, tenaga kerja dapat digunakan sebagai modal untuk kegiatan produksi. Dengan kualitas yang mumpuni, hasil akhir produksi juga akan sangat baik sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia dirasa perlu agar tercapai semua tujuan yang ingin dicapai.

Di Indonesia setiap tahun selalu terjadi peningkatan dalam hal pertumbuhan jumlah penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan sejak tahun 2016 sampai tahun 2020 telah terjadi peningkatan pada penduduk dari yang awalnya 130.255.533 orang menjadi 135.550.481 orang untuk penduduk laki-laki. Begitu juga yang terjadi pada penduduk perempuan yang meningkat dari 128.977.730 orang menjadi 134.492.933 orang. Pertambahan jumlah penduduk tersebut juga berdampak terhadap peningkatan angkatan kerja baik laki-laki dan perempuan yang turut merasakan penambahan setiap tahunnya, namun terdapat variasi dalam banyaknya peningkatan angkatan kerja tersebut. Peningkatan jumlah penduduk secara tidak langsung menjelaskan terjadinya peningkatan angkatan kerja di

Indonesia. Jumlah angkatan kerja laki-laki di Indonesia pada tahun 2016 adalah 77.355.170 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 84.023.390 orang. Sedangkan untuk angkatan kerja perempuan sebanyak 48.088.578 pada tahun 2016 dan menjadi 54.198.548 orang pada tahun 2020. Total angkatan kerja perempuan selalu bertambah dari tahun ke tahun, meskipun jumlah angkatan kerja laki-laki masih mendominasi dalam pasar tenaga kerja. Hal tersebut menjelaskan jika terdapat tren positif dari perempuan untuk memasuki pasar tenaga kerja.

Kemajuan zaman saat ini memberikan peluang baru untuk perempuan agar dapat masuk kedalam pasar kerja, peristiwa ini terjadi sebagai konsekuensi dari pergeseran nilai sosial-ekonomi. Situasi ini jelas berbeda dibandingkan saat sebelum globalisasi, Riyani (2001) menemukan perbedaan tugas pokok antara perempuan dan laki-laki. Tugas pokok dari laki-laki yaitu dalam hal mencari nafkah sedangkan perempuan lebih banyak ditempatkan pada tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga yang biasanya tidak dihargai secara ekonomis. Dengan mulai terlibatnya angkatan kerja perempuan ke berbagai bidang pekerjaan menunjukkan jika perempuan semakin menuntut kesetaraan dengan laki-laki, sehingga batasan bagi perempuan untuk bekerja mulai menghilang.

Banyaknya perempuan yang mulai masuk ke dunia kerja juga disebabkan oleh semakin banyak dan terbuka lebar kesempatan kerja yang ditawarkan bagi mereka. Dalam segala aspek pembangunan saat ini, peranan perempuan terus didorong. Sebagai contoh kesempatan yang sama dapat dilihat pada bidang pendidikan dengan semakin banyaknya perempuan yang berpendidikan maka kesempatan yang mereka miliki untuk bekerja juga semakin besar. Menurut temuan dari Rumondang (2011) jika perempuan telah bekerja sebelum berumah tangga

maka mereka akan tetap bekerja meskipun telah berkeluarga. Perempuan yang telah berperan sebagai ibu rumah tangga akan terus bekerja didasari berbagai macam problematikanya seperti untuk memenuhi kebutuhannya, pembuktian potensi diri, dan meringankan perekonomian keluarga. Fenomena ini jelas menunjukkan bahwa peranan dari perempuan tidak hanya sebagai seorang ibunda dalam keluarganya akan tetapi juga turut serta sebagai pencari pendapatan dalam usaha meningkatkan standar kesejahteraan rumah tangganya.

Disaat sekarang ini, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan tergolong tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan ikut terlibatnya mereka yang bukan hanya sedang mencari pekerjaan akan tetapi juga yang telah menjadi seorang ibu rumah tangga. ILO (*International Labour Organization*) menjelaskan bahwasanya TPAK (tingkat partisipasi angkatan kerja) merupakan ukuran dari masyarakat berusia kerja (biasanya 15 tahun keatas) yang aktif dipasar tenaga kerja, baik yang bekerja ataupun masih mencari kerja. Indikator TPAK merupakan indikator utama bidang ketenagakerjaan dan biasanya digunakan untuk memberikan gambaran jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Menjadi perhatian tersendiri dengan mulai terlibatnya perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja, dengan melihat peningkatan angka tenaga kerja perempuan setiap tahunnya menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kesempatan kerja bagi perempuan di Indonesia. Pada ruang lingkup yang lebih kecil seperti Provinsi Sumatera Barat juga terjadi peningkatan angkatan kerja.

Sumatera Barat merupakan tempat berasalnya masyarakat etnis minangkabau. Jika dibandingkan dengan beberapa daerah lain di Indonesia atau bahkan dunia, masyarakat Sumatera Barat khususnya etnis minangkabau termasuk

ke dalam penganut sistem kekerabatan matrilineal (berdasarkan garis keturunan ibu atau pihak perempuan) yang terbesar. Perempuan minangkabau atau dapat dikenal dengan sebutan *bundo kanduang* mempunyai peranan penting dalam masyarakat minangkabau dikarenakan terdapat *harato pusako tinggi* yang dimiliki serta dikuasai oleh ibu dan anak perempuan dalam keturunannya yang diatur dan dikelola pemanfaatannya oleh saudara laki-laknya atau *mamak* dari anaknya. Oleh karena itu peran dari perempuan lebih terpusat pada kegiatan dalam ranah domestik seperti merawat anak, suami serta mengatur kegiatan di dalam rumah tangga dan untuk kegiatan luar ranah domestik seperti mencari nafkah untuk keluarga dikerjakan oleh laki-laki.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dijelaskan jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, berbeda dengan kondisi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) yang terdapat fluktuasi baik untuk TPAK laki-laki maupun perempuan. Untuk TPAK laki-laki yang terendah terjadi pada tahun 2015 dengan 79,63% sedangkan yang tertinggi pada tahun 2019 dengan 81,37%. Begitu juga yang terjadi pada TPAK perempuan, pada tahun 2015 merupakan yang terendah dengan 49,97% dan yang tertinggi pada tahun 2018 dengan 54,53 %.

Jika dilihat secara keseluruhan, TPAK laki-laki memang lebih besar yakni berkisar antara 79% hingga 81% dibandingkan dengan TPAK perempuan yang berkisar antara 49% hingga 54%. TPAK laki-laki memang lebih tinggi berada pada range antara 79% sampai 81% dibandingkan dengan TPAK perempuan yang berada pada range antara 49% sampai 54%. Itu menandakan di Provinsi Sumatera Barat belum optimal dalam memanfaatkan angkatan kerja perempuan dikarenakan masih

terdapat tenaga kerja yang belum masuk kedalam dunia kerja. Akan tetapi, data tersebut juga mengindikasikan jika terdapat pergeseran peranan perempuan minangkabau dari yang awalnya perempuan atau *bundo kanduang* dalam kehidupan tradisional pedesaan menjadi perempuan pekerja atau wanita karir yang ikut turut serta memberikan kontribusinya dalam mencari penghasilan walaupun hal tersebut belum maksimal. Padahal apabila dapat dimanfaatkan secara optimal akan terdapat kontribusi yang besar pada pembangunan ekonomi di Sumatera Barat.

Keterlibatan dari perempuan di pasar tenaga kerja juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab, salah satunya yaitu faktor ekonomi seperti kemiskinan, keinginan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, dan bertambahnya jumlah tanggungan dalam keluarga. Hal tersebut tentu akan menjadi pendorong bagi perempuan untuk ikut melibatkan dirinya dalam pasar kerja. Serta faktor sosial yaitu terdapat gengsi bagi perempuan yang memiliki pendidikan tinggi dan juga dengan bekerja merupakan salah satu ajang pembuktiaan bagi mereka.

Simanjuntak (1998: 27 dan 46) menggambarkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai penyebab seperti: penghasilan keluarga, pendidikan, usia, besarnya pendapatan, status perkawinan, banyak anggota rumah tangga, jenis kelamin, perubahan nilai sosial kebudayaan, lokasi tinggal, dan kegiatan ekonomi. Nilakusmawati dan Susilawati (2012) juga menambahkan penyebab-penyebab lain yang turut berdampak pada keputusan kerja perempuan yang berumah tangga seperti total pengeluaran rumah tangga, pendapatan yang diterima suami, pekerjaan utama suami, dan banyaknya tanggungan dalam keluarga. Selain itu, penyebab lain yang ikut mempengaruhi

ketersediaan tenaga kerja perempuan yang telah berumah tangga yaitu jumlah balita seperti yang ditemukan pada penelitian Putri dan Purwanti (2012).

Pendidikan merupakan salah satu penyebab yang turut berpengaruh dalam keputusan kerja dari perempuan yang telah berumah tangga. Seperti yang dijelaskan Sajogyo (1983: 132) dengan meningkatnya pendidikan yang diterima perempuan akan membantu partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Nasib mereka akan berubah lebih baik dengan pendidikan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Simanjuntak (1998) yang menyatakan jika keputusan seseorang untuk bekerja di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dengan semakin bertambahnya jenjang pendidikan yang diterima oleh seorang perempuan maka akan semakin berharga pula waktu yang dimilikinya, sehingga berdampak pada semakin besar keinginan untuk bekerja. Perempuan yang berpendidikan tinggi lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bekerja, bukan cuma berdiam diri dirumah menjadi ibu rumah tangga. Dengan banyaknya perempuan yang mulai memasuki dunia kerja seharusnya menjadi perhatian tersendiri, berbagai alasan mempengaruhi partisipasi perempuan yang telah berumah tangga untuk bekerja sehingga diperlukan perbaikan mutu sumber daya manusia khususnya perempuan agar lebih bijak dalam memilih jenis pekerjaan yang ditawarkan. Dengan memberikan pelatihan khusus serta memperbaiki standar pendidikan yang diterima perempuan merupakan cara yang dapat dilakukan agar tingkat pendidikan yang mereka terima dapat setara dengan laki-laki sehingga tidak terdapat gap yang terlalu jauh. Hal itu akan berdampak positif dalam kegiatan perekonomian, dengan semakin banyaknya perempuan yang bekerja itu menandakan semakin meningkatnya produktivitas yang mereka hasilkan sehingga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi Indonesia.

Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 menunjukkan keadaan TPAK perempuan di Provinsi Sumatera Barat menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memperlihatkan bahwa TPAK perempuan dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 67,30%; untuk pendidikan SMP berjumlah 53,53%; untuk tingkat SMA menunjukkan persentase berjumlah 72,04%; sedangkan untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi sebesar 80,89%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat SMP merupakan yang paling rendah dalam menyumbang TPAK perempuan sedangkan untuk pendidikan perguruan tinggi merupakan penyumbang tertinggi. Keadaan ini menggambarkan jika semakin baiknya pendidikan yang diterima perempuan di provinsi Sumatera Barat dikarenakan persentase tamatan perguruan tinggi merupakan yang terbanyak jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Keadaan ini juga menunjukkan dengan meningkatnya tingkat pendidikan yang diterima akan berpengaruh terhadap keinginan perempuan untuk masuk ke dalam dunia kerja.

Partisipasi kerja dari perempuan juga dipengaruhi oleh usia. Dijelaskan pula oleh Mantra (2003), yang beranggapan secara ekonomi kelompok usia 0-14 tahun belum mampu produktif, untuk kelompok produktif pada usia 15-64 tahun dan untuk kelompok yang sudah tidak produktif lagi berumur 65 tahun keatas.

Penyebab lain yang turut berpengaruh pada keterlibatan perempuan berumah tangga dalam bekerja adalah banyaknya tanggungan dalam keluarga, dimana semakin bertambahnya tanggungan dalam keluarga maka kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin besar. Ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dari keputusan bekerja perempuan berumah tangga dengan jumlah tanggungan.

Ada berbagai hal yang harus dipertimbangkan oleh perempuan yang telah berumah tangga ketika memutuskan apakah akan memasuki pasar kerja atau tidak. Hal tersebut tentu akan membuat keputusan dari perempuan lebih kompleks jika dibandingkan dengan laki-laki. Kondisi ini berkaitan dengan mengurus keluarga yang menjadi peran perempuan yang telah berumah tangga. Bagi perempuan yang sudah berkeluarga, hal ini tentu akan menimbulkan peran ganda (*double burden*) jika memilih untuk bekerja. Seperti yang dijelaskan Pujiwati (1983) karena akan terdapat peran ganda bagi perempuan berumah tangga yang memilih untuk bekerja yaitu pertama menjadi seorang ibunda dalam keluarga yang mengerjakan tugas domestik rumah tangga dengan tidak langsung mendapatkan penghasilan, tetapi dapat membiarkan anggota keluarga lainnya untuk bekerja mencari nafkah. Kedua, dalam hal ini peran perempuan dengan ikut terlibat dalam pekerjaan produktif yang secara langsung menghasilkan pendapatan bagi keluarga guna menghidupi keluarganya (baik sebagai penghasilan tambahan atau pokok). Dengan kata lain, mereka akan berkedudukan selaku ibunda dalam keluarga dengan pekerjaan rumah tangga dan perempuan yang bertanggung jawab atas aktivitas di tempat kerja.

Dari data dan uraian penjelasan sebelumnya, maka penulis tertarik dalam mengerjakan penelitian yang lebih menyeluruh tentang masalah ketenagakerjaan yaitu **“Determinan Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Di Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dibahas dalam sub-bab latar belakang, maka penyusunan kasus dalam skripsi ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel usia, pendidikan, lokasi tinggal, status kerja pasangan, jumlah anak, dan pengeluaran rumah tangga terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan dari variabel usia, pendidikan, lokasi tinggal, status kerja pasangan, jumlah anak, dan pengeluaran rumah tangga terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kasus yang disebutkan sebelumnya, peneliti memiliki tujuan yang hendak dipenuhi seperti:

1. Untuk menganalisis dampak secara parsial dari variabel usia, pendidikan, lokasi tinggal, status kerja pasangan, jumlah anak dan pengeluaran rumah tangga terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah di Sumatera Barat;
2. Untuk menganalisis dampak secara simultan usia, pendidikan, lokasi tinggal, status kerja pasangan, jumlah anak, dan pengeluaran rumah tangga dengan keterlibatan kegiatan perempuan berumah tangga di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengenai keuntungan dari riset ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu dan pembelajaran yang telah ditempuh selama berkuliah serta tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana-I Ekonomi.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pembaca serta dapat digunakan menjadi bahan referensi baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat umum terkait dengan partisipasi kerja perempuan menikah.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masukan bagi dinas pemerintahan terkait untuk merancang regulasi guna meningkatkan kuantitas dan kualitas dari pemberdayaan perempuan yang erat kaitannya terhadap partisipasi kerja perempuan menikah di Sumatera Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

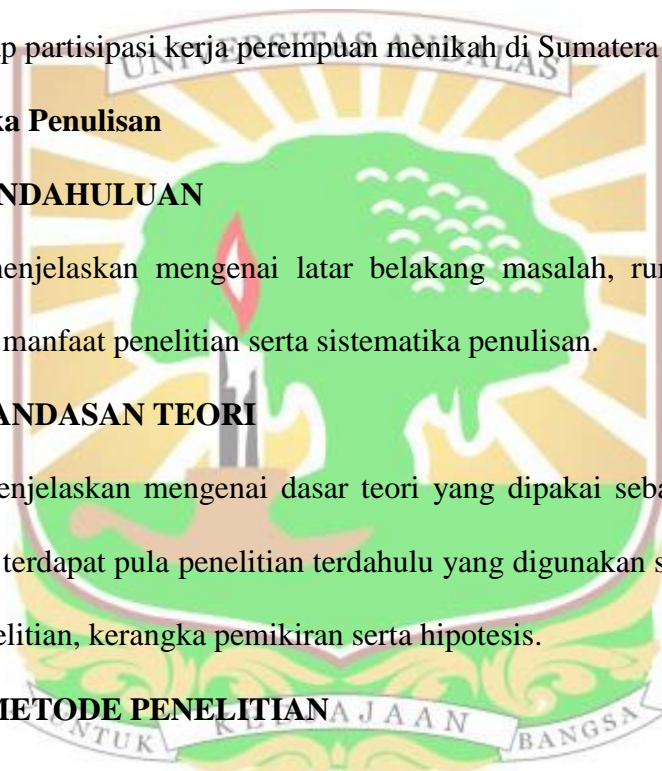
Bab ini menjelaskan mengenai dasar teori yang dipakai sebagai acuan pada penelitian, terdapat pula penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data dalam penelitian, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum yang berisi deskripsi objek penelitian, pembahasan masalah, analisis data serta pembahasan mengenai hasil penelitian.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan apa kesimpulan dari penelitian dan juga saran terhadap penelitian yang telah diteliti.

